

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* (SC) ialah prosedur pembedahan yang memungkinkan janin dilahirkan melalui sayatan di dinding perut dan rahim. Operasi *sectio caesarea* dilaksanakan hanya pada keadaan darurat medis seperti plasenta previa, kelainan posisi janin, dan indikasi lain yang membahayakan nyawa ibu atau janin.

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (2018), 10-15% dari seluruh persalinan terjadi melalui operasi *sectio caesarea*. Frekuensi operasi *sectio caesarea* tanpa indikasi medis adalah 2,10% di setiap negara. Saat ini, angka tersebut mencapai 10% - 40% dari seluruh kelahiran karena operasi *sectio caesarea* mengurangi angka kematian kelahiran.

Berlandaskan data survei kelahiran *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2002 sampai tahun 2012, kasus meningkat sebesar 10% (Arman, 2018). Berlandaskan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada 2018, angka operasi *sectio caesarea* sebesar 17,6% dan tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta yaitu (31,3%) (Kemenkes RI, 2018). Tindakan persalinan *sectio caesarea* di Jawa Barat mencapai angka 15,5% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data yang didapat dari medical record RS MH Thamrin Cileungsi pada periode tahun 2023, ditemukan sebanyak 1.205 pasien yang melakukan *sectio caesarea*.

Frekuensi persalinan sesar telah meningkat secara ekstrem dalam beberapa tahun terakhir, dengan 22,9 juta persalinan *sectio caesarea* di seluruh dunia, dengan

risiko infeksi antara 3% - 15% di seluruh dunia. Di Indonesia, sebuah penelitian mengenai risiko infeksi pada luka sectio caesarea di RSCM pada tahun 2016-2018 menyebutkan angka kejadian sebanyak 4,14%. Di Jawa Barat, angka risiko infeksi pada luka sectio caesarea mencapai angka 20%.

Risiko infeksi yang tinggi terjadi ketika seseorang berisiko terserang patogen atau patogen bedah (virus, jamur, bakteri, protozoa atau parasit lainnya). Tanda infeksi pada luka sayatan yaitu akan terasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan mengeluarkan nanah akibat adanya bakteri pada luka sayatan. Hal ini akan mempengaruhi mobilitas, pola tidur, dan pola makan ibu. Kondisi tersebut juga mempengaruhi produksi dan aliran air susu ibu (ASI) sehingga dapat menghambat tumbuh kembang bayi.

Risiko infeksi juga kerap terjadi pada masa nifas (post partum). Masa nifas ialah masa yang dimulai pada setelah keluarnya plasenta dan berakhir saat alat reproduksi kembali pada saat sebelum hamil, biasanya berjalan selama 6 minggu. Infeksi nifas dapat dikarenakan oleh masuknya bakteri ke dalam organ reproduksi, baik dari tubuh, maupun melalui sayatan jalan lahir. Jumlah kematian ibu sebanyak 40 dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab preeklamsi (32,5 %) perdarahan (17,5 %), infeksi (7,5 %) dan gangguan system peredaran darah (7,5%) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Oleh karena itu, peran tenaga perawat dalam pencegahan sangatlah penting bagi ibu post sectio caesarea. Hal yang bisa dilakukan perawat untuk mencegah risiko infeksi ialah memberikan perawatan luka post sectio caesarea, memantau tanda gejala infeksi, mengajarkan mobilisasi dini pada pasien, memberikan pengetahuan mengenai pencegahan infeksi yang dapat dilakukan ibu ataupun oleh

keluarga saat di rumah, serta menganjurkan pasien dan keluarga untuk selalu menjaga kebersihan baik dirumah sakit ataupun saat dirumah.

Peran perawat pada asuhan keperawatan klien post partum dengan sectio caesarea meliputi: upaya promotif, upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya rehabilitatif. **Upaya promotif** yang dilakukan antara lain: memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah infeksi dan cara merawat luka pasca operasi caesar yang benar.

Upaya preventif yang dapat dilakukan ialah memantau tanda/gejala infeksi yaitu rubor, calor, tumor, dolor. Ajarkan cara pencegahan infeksi, perhatikan kebersihan diri agar terhindar dari infeksi dan selalu mencuci tangan dengan sabun atau dengan handrub, dan menjaga pola makan dengan mengonsumsi makanan dan minuman padat nutrisi.

Upaya kuratif yang dapat dilakukan yaitu perawat berkolaborasi untuk pemberian terapi maupun obat-obatan antibiotik untuk mencegah timbulnya infeksi pada bekas luka sectio caesarea. **Upaya rehabilitatif** yang bisa dilakukan yaitu anjurkan klien untuk melakukan ambulasi dini secara perlahan seperti: memposisikan tubuh untuk miring ke kanan dan kiri secara bergantian.

Melihat latar belakang di atas, peneliti mengajukan karya tulis ilmiah yang diberi judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Post partum Sectio Caesarea Dengan Risiko Infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi”.

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan dalam studi kasus ini hanya sebatas pada perawatan pasien postpartum sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.3 Rumusan Masalah

Persalinan *sectio caesarea* (SC) adalah prosedur pembedahan yang memungkinkan janin dilahirkan dengan sayatan di dinding perut dan rahim. Frekuensi persalinan *sectio caesarea* dalam beberapa tahun terakhir, yaitu 22,9 juta di seluruh dunia, dengan risiko infeksi antara 3% - 15%. Di Indonesia, pada tahun 2016-2018 dinyatakan angka kejadian risiko infeksi sebanyak 4,14%. DI Jawa Barat, angka risiko infeksi pada luka *sectio caesarea* mencapai angka 20%.

Risiko infeksi juga kerap terjadi pada masa nifas (post partum). Hal ini kerap mengakibatkan kematian pada ibu yang sedang mengalami masa nifas.. Jumlah kematian ibu karena infeksi sebanyak 7,5 % dari 47.530 jumlah kelahiran hidup.

Berdasarkan angka kejadian di RS MH Thamrin Cileungsi dan berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum *Sectio Caesarea* Dengan Risiko Infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuannya untuk memberi gambaran mengenai pemberian asuhan keperawatan pada klien postpartum *sectio caesarea* dengan risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.4.2 Tujuan Khusus

a. Untuk dapat melakukan pengkajian keperawatan pada klien post partum *sectio caesarea* yang mempunyai risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.

- b. Untuk dapat melakukan penetapan diagnosa keperawatan pada klien post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.
- c. Untuk dapat menyusun rencana perawatan pada klien postpartum sectio caesarea yang berisiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.
- d. Untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada klien post sectio caesarea yang berisiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.
- e. Untuk dapat melakukan evaluasi pada klien yang menjalani operasi sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.
- f. Untuk dapat melakukan dokumentasi mengenai asuhan keperawatan yang sudah diberikan pada klien postpartum sectio caesarea yang berisiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harap digunakan untuk menerapkan keterampilan keperawatan sebagai salah satu intervensi mandiri pelaksanaan dalam melakukan perawatan pada klien post partum sectio caesarea dengan risiko infeksi di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Ditargetkan dapat menambahkan ilmu dan memberikan wawasan serta kompetensi yang bermanfaat bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami post partum section caesarea dengan risiko infeksi.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil pengelolaan pada kasus ini harap memberikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan D3 Keperawatan Universitas MH Thamrin.

c) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dilakukan guna menjadi evaluasi bagi rumah sakit yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pelayanan dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan khususnya pada klien post partum sectio caesarea.